

**PERANAN PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN TENTANG PENDIDIKAN SEKS DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN REMAJA****Armalena<sup>1)\*</sup>, Syahrizal<sup>2)</sup>, Febrina Riska Putri<sup>3)</sup>, Asril<sup>4)</sup>, Yuherman<sup>5)</sup>,**

<sup>1)\*</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Universitas PGRI Sumatera Barat  
[lana49075@gmail.com](mailto:lana49075@gmail.com), [syahrizalnasran@gmail.com](mailto:syahrizalnasran@gmail.com), [fbrina@gmail.com](mailto:fbrina@gmail.com), [Asril.syalwa@gmail.com](mailto:Asril.syalwa@gmail.com)  
[yuhermangeo@gmail.com](mailto:yuhermangeo@gmail.com)

**ABSTRAK** :Kecanggihan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bidang teknologi informasi sangat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan saat ini. Berbekal alat komunikasi canggih seperti smartphone seluruh informasi dapat diakses tak terkecuali tentang seks. Pengguna smartphone banyak remaja. Masa remaja adalah masa perubahan termasuk perubahan pada karakteristik seksual. Karena hormon-hormon seksnya sudah bekerja dan berfungsi, maka remaja sudah mempunyai rasa ketertarikan dengan lawan jenisnya. (John W Santrock: 2002: 23). Jorong Kalumpang Nagari Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada di Sumatera Barat. Lokasi ini berjarak sekitar 103 KM dari kota Padang. Penduduknya kebanyakan berusia remaja. Sementara fasilitas jaringan internet sangat mudah untuk diakses. Maka yang menjadi permasalahannya adalah belum adanya pendampingan bagi remaja dalam hal pendidikan seks untuk mencegah perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini memberikan kesadaran dan pengawasan kepada remaja jorong Kalumpang Nagari Pematang Panjang Kec. Sijunjung dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan pentingnya pemahaman tentang pendidikan seks bagi remaja guna mencegah pergaulan bebas. Metode ini dimulai dari analisis kebutuhan mitra yaitu mencari solusi dari permasalahan tersebut yaitu menanamkan kesadaran bagi remaja terhadap pentingnya pemahaman tentang pendidikan seks untuk mencegah pergaulan bebas. Selanjutnya, rencana kegiatan meliputi: persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Pelaksana kegiatan akan menjadwalkan waktu yang tepat dan tempat yang cocok dalam melaksanakan penyuluhan dan pendampingan, monitoring serta evaluasi kegiatan. Sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan adalah dengan melihat banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan ini dan tingkat keseriusannya juga sangat baik. Untuk lokasi seperti jorong Kalumpang ini semula pesertanya hanya anak-anak remaja sekitar jorong tersebut, namun yang mengikutinya juga ada dari jorong tetangga. Untuk peserta yang mengisi daftar hadir adalah sebanyak 40 orang, akan tetapi yang hadir diperkirakan lebih 50 orang. Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini sangat baik, ini terbukti dengan jumlah kehadiran peserta yang mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir.

**Kata Kunci:** akses internet, informasi, remaja, perilaku seks,

**ABSTRACT** :The sophistication of the progress of Science and Technology (IPTEK) in the field of information technology is very influential in all aspects of life today. Armed with sophisticated communication tools such as smartphones, all information can be accessed, including about sex. Many smartphone users are teenagers. Adolescence is a time of change including changes in sexual characteristics. Because the sex hormones are working and functioning, teenagers already have a sense of attraction to the opposite sex. (John W Santrock: 2002: 23). Jorong Kalumpang Nagari Pematang Panjang, Sijunjung District, Sijunjung Regency is located in West Sumatra. This location is about 103 KM from the city of Padang. The population is mostly teenagers. While internet network facilities are very easy to access. So the problem is that there is no assistance for adolescents in terms of sex education to prevent promiscuous behavior among adolescents. The purpose of this service activity is to provide awareness and supervision to young people in Jorong Kalumpang Nagari Pematang Panjang, Kec. Sijunjung by providing counseling and assistance on the importance of understanding sex education for adolescents in order to prevent promiscuity. This method starts with an analysis of the needs of partners, namely finding solutions to these

*problems, namely instilling awareness for adolescents about the importance of understanding sex education to prevent promiscuity. Furthermore, the activity plan includes: preparation of activities, implementation of activities, monitoring and evaluation of activities. The activity executor will schedule the right time and the right place in carrying out counseling and mentoring, monitoring and evaluating activities. As a measure of the success of the training is to see the number of participants who took part in this activity and the level of seriousness is also very good. For locations such as Jorong Kalumpang, initially the participants were only teenagers around the Jorong, however, there were also participants from the neighboring Jorong. There were 40 participants who filled out the attendance list, however, it was estimated that more than 50 people would attend. The enthusiasm of the participants in participating in this training activity was very good, this was evidenced by the number of participants attending this activity from start to finish.*

*Keywords: internet access, information, adolescents, sexual behavior*

## A. PENDAHULUAN

Kecanggihan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini seakan berbanding lurus dengan peningkatan perilaku seks bebas yang di kalangan remaja. Ditambah dengan adanya dampak buruk akibat arus globalisasi dan pola westernisasi yang melanda dunia. Dengan kecanggihan IPTEK ini, semua orang dengan mudah mengakses setiap informasi yang ada, dan tak terkecuali seorang remaja, akan sangat mudah mengakses informasi dan melihat serta berinteraksi di dalamnya. Tentunya salah satu akses informasi ini adalah tentang seks.

Sementara itu, sesuai dengan masa perkembangan psikologi remaja yang sedang mencari jati diri dan cenderung selalu ingin tahu, maka akibatnya banyaklah remaja yang telah terjerumus melakukan hubungan seks pra-nikah bahkan lebih ekstrimnya adalah melakukan pergaulan bebas. Bahkan banyak kasus terjadinya tindakan aborsi yang dilakukan oleh para remaja. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman mengenai seks yang benar dan pendidikan moral dikalangan remaja, sehingga mereka mudah terbawa arus globalisasi yang melahirkan akibat buruk.

Menurut *TECHsex Youth Sexuality and Health Online* yang dirilis pada tahun 2020 menyampaikan bahwa dari 1.500 anak usia 13-24 tahun, 21% diantaranya memanfaatkan alat pencari digital sebagai media yang dianggap paling efektif untuk mempelajari soal pendidikan seks. Adanya pendidikan seks online ini membuat anak merasa lebih aman dan nyaman untuk mencari tahu jawaban atas masalah seksualitasnya secara privat (Patresia, Tirto.id.<https://tirto.id/pengetahuan-seks-2021>).

Namun, ketika smartphone telah berada ditangan para remaja, seperti kata orang bijak bahwa dunia berada dalam genggamannya. Artinya, seluruh informasi bisa diakses dan tidak membedakan mana informasi yang layak untuk dikonsumsi oleh remaja dan mana yang tidak layak. Triliunan data dapat diakses sehingga para remaja terdorong untuk mencari pengetahuan tentang pendidikan seks dari sumber- sumber yang tersedia secara bebas. Informasi dari internet ini tidak difilter. Akibat rendahnya tingkat literasi digital ini bisa berdampak negatif.

Berdasarkan data yang disajikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terkait kasus pornografi dan *cyber crime* antara tahun 2016–2021, ada banyak kasus yang melibatkan remaja sebagai pelaku dan korban kekerasan seksual. Adapun remaja menjadi pelaku kejahatan seksual setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sejalan dengan hal ini terkait dengan pornografi dan *cyber crime*, yakni remaja sebagai korban kejahatan seksual online, remaja korban pornografi dari media sosial, dan sekaligus pelaku kepemilikan media pornografi. Tiga kasus terakhir ini sempat juga mengalami peningkatan antara tahun 2018 -2020. Akan tetapi, rata-rata pada tahun 2021 sudah mengalami penurunan walaupun tidak secara signifikan. (Setyawan, 2016 – 2021).

Jorong Kalumpang Nagari Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada di Sumatera Barat. Lokasi ini berjarak sekitar 103 KM dari kota Padang. Jorong

Kalumpang Nagari Pematang Panjang dikelilingi oleh perbukitan dan sawah. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, baik itu kebun maupun sawah. Sebagian kecil lainnya berprofesi sebagai guru, peternak, pegawai dan tukang bangunan. Akses jalan menuju ke jorong ini terbilang sempit dan jalannya cenderung banyak berlobang sehingga kendaraan roda empat mengalami kesulitan memasuki jorong ini.

Jorong Kalumpang ini memiliki beberapa fasilitas publik seperti tempat ibadah yakni satu masjid dan satu mushalla. Fasilitas non fisik adalah jaringan internet dapat diakses oleh masyarakat. Kemudian ada kegiatan yang menjadi 3 rutinitas yaitu kegiatan posyandu. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali dan dibina oleh seorang bidan dan kader kesehatan. Bangunan tempat tinggal mayoritas semi permanen. Tingkat pendidikan penduduk jorong Kalumpang rata-rata tamatan SMP dan SMA. Sedikit sekali yang telah mengecap sampai ke perguruan tinggi.

Usia anak-anak dan remaja cukup banyak dari total keseluruhan penduduk yang ada di jorong Kalumpang ini. Anak usia antara 7-18 tahun berjumlah 124 orang dari total 366 orang. Artinya, sepertinya dari penduduk ini adalah anak-anak dan remaja. Mereka ada yang masih bersekolah dan juga ada yang tidak lagi bersekolah. Berikut tabel keadaan penduduk jorong Kalumpang:

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-11 Bulan	3	4	7
2	1-5 Tahun	14	11	25
3	5-6 Tahun	10	6	16
4	7-12 Tahun	21	24	45
5	13-15 Tahun	15	12	27
6	16-18 Tahun	24	28	52
7	19-25 Tahun	15	17	32
8	26-34 Tahun	19	22	41
9	35-49 Tahun	27	31	58
10	50-54 Tahun	11	4	15
11	55-59 Tahun	9	9	18
12	60-> Tahun	14	16	30
<b>Jumlah</b>		<b>182</b>	<b>184</b>	<b>366</b>

Keadaan ini memberikan gambaran bahwa di Jorong Kalumpang sangat perlu pengawasan sekaligus pendampingan bagi anak-anak dan remaja oleh guru dan pihak yang berkompeten untuk ikut andil dalam penggunaan dan pemanfaatan fasilitas jaringan internet secara baik dan tepat tujuan. Sebab, anak-anak dan remaja yang tidak memperoleh pendampingan dan pengawasan dari pemanfaatan jaringan internet secara baik dan tepat sasaran akan bisa mengakses berbagai informasi dan aktivitas yang ada di internet sementara mereka belum dapat (terutama anaka-anak) membedakan mana informasi yang layak dikonsumsi dan mana yang tidak layak dikonsumsinya.

Berbekal informasi dari pemangku kebijakan yang ada di jorong Kalumpang, dimana anak-anak dan remaja sudah semakin tidak terkontrol dalam mengakses informasi yang bersifat konten dewasa, jika hal ini dibiarkan akan sangat berdampak buruk ke depannya. Oleh sebab itu, sangat penting dan mendesak untuk memberikan pemahaman dan kesadaran bagi semua pihak terutama bagi anak-anak dan remaja serta orang tua yang akan menjadi garda terdepan dalam pengawasan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk memberikan kesadaran dan sekaligus pengawasan kepada anak-anak dan remaja, maka tim P2M melaksanakan pengabdian pada masyarakat kali ini, Tim P2M Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat bermitra dengan

kepala jorong Kalumpang. Penyuluhan ini: “Pentingnya Pemahaman Tentang Pendidikan Seks Bagi Remaja Korong Kalumpang Sijunjung..

Luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berupa jasa dan diterbitkan di koran online dan jurnal pengabdian, dimana tim yang melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan jasa kepada mitra (Remaja Jorong Kalumpang Nagari Pematang Panjang Kec. Sijunjung) dalam bentuk pemberian materi pentingnya pemahaman tentang pendidikan seks bagi remaja jorong Kalumpang. Hasil dari luaran ini adalah para remaja jorong Kalumpang memiliki pemahaman yang sama dengan apa yang disampaikan oleh pemateri sehingga berdampak baik terhadap kehidupan nantinya

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari: yaitu hari selasa, tanggal 03 September 2022 dan akan dipantau serta dievaluasi sampai dengan 6 bulan ke depan. Kegiatan ini diikuti oleh lebih kurang 40 orang remaja jorong Kalumpang Nagari Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung. Adapun latar belakang peserta adalah remaja yang masih menempuh pendidikan di sekolah maupun yang sudah tidak lagi bersekolah.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk memberikan solusi dalam rangka mengatasi permasalahan mitra. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat bersifat “bottom up”, dimana perencanaan tindakan diupayakan menjawab permasalahan dan kebutuhan mitra dan dilakukan secara intensif dan partisipatif. Tahapan yang dilakukan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan

Menganalisis kebutuhan mitra untuk mencari solusi dari permasalahan. Memprioritaskan kebutuhan mitra yang paling mendesak disesuaikan dengan kemampuan mitra dalam pentingnya pemahaman tentang pendidikan seks bagi remaja.

2. Rencana kerja.

Setelah menganalisis kebutuhan mitra, pelaksana membuat rencana kerja atau kegiatan yang akan diterapkan. Rencana kerja meliputi: persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Pelaksana kegiatan akan menjadwalkan waktu yang tepat dan tempat yang cocok dalam melaksanakan pelatihan dan workshop, yang diusahakan agar tidak teralut renggang jaraknya yang dapat berakibat tidak maksimalnya pemberian pelatihan dan workshop. Pelaksanaan kegiatan meliputi pelaksanaan pemberian pelatihan dan workshop di lokasi mitra yang sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun.

3. Evaluasi program

Evaluasi untuk semua program kegiatan dan mengevaluasinya sesuai target luaran. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan waktu pada peserta pelatihan (mitra) untuk memahami materi yang telah diberikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berupa pemberian pelatihan intensif dan workshop kepada para remaja di lokasi mitra. Setelah diberikan pelatihan dan workshop, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka kesadarannya tentang pentingnya pendidikan seks bagi mereka.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini bisa dilihat dari tiga aspek penting yang menjadi tolok ukur tercapainya sasaran dari pengabdian sebagai berikut:

1. Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan evaluasi bahwa implementasi hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Jorong Kalumpang Nagari Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung diketahui bahwa jumlah peserta pelatihan sebanyak 40 orang. Awal pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari: yaitu hari selasa, tanggal 03 September 2022 dan akan dipantau serta dievaluasi sampai dengan 6 bulan ke depan.

Remaja pada jorong Kalumpang Nagari Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung mengakui bahwa selama ini mereka belum pernah diberikan penyuluhan dan pencerahan tentang pentingnya pemahaman tentang pendidikan seks bagi remaja untuk menghindari pergaulan bebas.. Kondisi ini jelas sangat memprihatinkan karena setiap hari para remaja selalu mengakses setiap informasi yang ada di jejaring internet.

Tentunya mereka telah melihat hal-hal yang sifatnya positif maupun yang bersifat negatif bagi mereka. Sementara secara psikologi mereka adalah seseorang yang rasa keingintahuannya sangat tinggi dan sesuai dengan usia mereka selalu ingin melakukan sesuatu yang baru bagi mereka. Oleh sebab itu, penyuluhan seperti ini menjadi sangat penting artinya dilakukan mengingat generasi ini akan tumbuh nantinya menjadi seseorang yang akan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Selanjutnya, pada pelaksanaan PPM ini remaja jorong Kalumpang Nagari Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung mengikutinya dengan sangat antusias. Mereka merasa memperoleh sesuatu yang baru. Mereka dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. Ini dapat dilihat dari semangat mereka ketika diadakan tanya jawab tentang pentingnya pemahaman pendidikan seks bagi mereka. Bahkan ada yang meminta tim pengabdian untuk lebih lama dan menambah durasi kegiatan ini. Begitu juga mereka sangat puas dengan jawaban yang diberikan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Gagasan untuk melakukan PPM dengan tema pentingnya pemahaman tentang pendidikan seks bagi remaja ini bermula muncul adalah karena banyaknya kasus kekerasan seksual yang terjadi saat ini. Baik itu, seorang anak remaja perempuan yang menjadi korbannya atau penyimpangan seks yang terjadi yang melibatkan anak laki-laki sebagai korbannya. Bahkan adanya kasus pergaulan bebas yang melibatkan para remaja secara umum.

Penyuluhan atau kampanye antikekerasan kejahatan seks memang banyak dilakukan. Akan tetapi belum menyentuh ke pelosok-pelosok negeri yang jauh dikarenakan akses jalan yang kurang mendukung. Di samping, pembiayaan yang akan dikeluarkan terbilang cukup besar. Oleh karena itu, ide ini dimunculkan mengingat dan menyadari betapa pentingnya menyentuh kesadaran remaja untuk dapat memotivasi dirinya sendiri supaya dapat menjaga pergaulannya dengan baik demi masa depannya kelak.

Selanjutnya, bagi tim dosen yang diberi amanah sebagai insan akademisi hal ini menjadi suatu kewajiban dari salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu mendarmakan diri guna untuk mengabdikan keilmuan yang dimilikinya yang dibungkus dalam bingkai pengabdian kepada masyarakat. Begitu pun halnya, masyarakat mestilah mendukung kegiatan ini karena hasil nantinya akan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

Sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan adalah dengan melihat banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan ini dan tingkat keseriusannya juga sangat baik. Untuk lokasi seperti jorong Kalumpang ini semula pesertanya hanya anak-anak remaja sekitar jorong tersebut, namun yang mengikutinya juga ada dari jorong tetangga. Untuk peserta yang mengisi daftar hadir adalah sebanyak 40 orang, akan tetapi yang hadir diperkirakan lebih 50 orang. Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini sangat baik, ini terbukti dengan jumlah kehadiran peserta yang mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir

## 2. Luaran Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Luaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bisa dilihat dari dua kriteria yakni pertama, luaran berupa penyadaran bagi remaja yang berada di Jorong Kalumpang Nagari Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung akan pentingnya pemahaman pendidikan seks bagi

remaja guna menghindari pergaulan bebas dan kedua berupa publikasi di media massa online dan jurnal pengabdian.

Adapun materi yang dibahas pada kesempatan kegiatan ini adalah terkait dengan seluk beluk remaja dan aspek-aspeknya yang menjadi pemicu serta berbagai faktor di dalamnya yang menyebabkan pergaulan tidak terkontrol.

a. Remaja

Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase-fase pertumbuhan yang lain. Demikian pula dengan fase remaja, memiliki ciri-ciri yang berbeda dan karakteristik yang berbeda pula dari fase kanak-kanak, dewasa dan tua. Selain itu, setiap fase memiliki kondisi-kondisi dan tuntutan-tuntutan yang khas bagi masing-masing individu. Oleh karena itu, kemampuan individu untuk bersikap dan bertindak dalam menghadapi satu keadaan berbeda dari fase satu ke fase yang lain. Hal ini tampak jelas ketika seseorang mengekspresikan emosi emosinya. (Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi: 2007: 7).

Seperti bagaimana melepaskan stress dengan cara yang sesuai, mengungkapkan kemarahan dengan kata-kata ketimbang tindakan negatif, mengatasi situasi sulit atau berbahaya dengan tenang, mengatasi situasi yang sedih dengan cara yang tepat, menangani situasi mengejutkan dengan kontrol menunjukkan kesukaan, kasih sayang, cinta terhadap orang lain dan lain sebagainya. (Janice J. Beaty: 2013: 91). Begitu juga, pertentangan dan pemberontakan adalah bagian alamiah dari kebutuhan para remaja untuk menjadi dewasa yang mandiri dan peka secara emosional. (Ruqayyah Waris Masqood: 1998: 43).

Pertumbuhan terjadi serentak dengan perkembangan fisik, sosial, kognitif, bahasa, dan kreatif. Namun, respon yang terjadi dari setiap fase perkembangan mengalami perubahan pada anak sejalan dengan berlangsungnya waktu karena kedewasaannya, lingkungan, reaksi orang lain disekitarnya, atau pembimbingan dari orangtua. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun.

Kemudian Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Selanjutnya, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. (Alex Sobur: 2003:134).

Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini:

1) Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun sampai 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua.

2) Remaja Awal (13 atau 14 tahun sampai 17 tahun).

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga. (Teresa M. Mc Devitt, Jeanes Ellis Omrod: 2002: 17).

3) Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan

mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat. Perubahan mentalpun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga. (John W Santrock: 2002: 23).

Terkadang juga remaja berpenampilan yang aneh-aneh supaya mendapat perhatian dan diakui keberadaannya. Misalnya, tentang model rambut, model baju, model asesoris yang selalu mengikuti perkembangan jaman dan tingkah laku lain yang kadang kita anggap tidak sewajarnya dan lain sebagainya. Karena hormon-hormon seks nya sudah bekerja dan berfungsi, maka remaja sudah mempunyai rasa ketertarikan dengan lawan jenis sehingga remaja begitu sangat cemas dan tertekan apabila ada yang kurang pada penampilan dirinya.

#### b. Pengaruh Lingkungan

Seorang remaja akan banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Secara garis besar lingkungan yang ikut memengaruhi perilaku remaja adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman dan masyarakat sebagai berikut ini:

##### 1) Pengaruh Lingkungan Keluarga

Lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak pada masa remaja tidak terbatas hanya pada kondisi di luar rumah saja, melainkan juga termasuk kondisi di rumah sang anak itu sendiri. Beberapa pengaruh lingkungan dalam perkembangan remaja yaitu antara lain: a). Pola asuh lingkungan yang pertama kali menanamkan pengaruhnya kepada anak adalah dari keluarganya sendiri, terutama orang tua. Peran keluarga dalam perkembangan remaja berasal dari pola asuh dalam keluarga. b). Hubungan orang tua. c). Pendidikan keagamaan dari orang tua d). Nilai kesucilaan dari lingkungan Kesucilaan e). Mempengaruhi kepribadian anak lingkungan sekitar anak akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dalam hal pembentukan keberanian, memiliki rasa malu yang sewajarnya, kejujuran, kemandirian, budi pekerti yang dapat dilakukan melalui teladan orang tua dan orang dewasa lainnya yang ada di sekitar anak. f). Tingkat ekonomi keluarga

##### 2) Pengaruh Lingkungan Sekolah

Pengaruh lingkungan dalam perkembangan remaja lainnya dapat berasal dari lingkungan sekolah anak. Pada umumnya orang tua memilih sekolah untuk anak dengan harapan yang besar bahwa sekolah dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang dan pendidikan anak. a). Lingkungan sekolah yang kondusif b). Menanamkan disiplin pada remaja c). Kondisi belajar mengajar yang kondusif. d). Belajar mengendalikan diri e). Pengaruh guru terhadap remaja.

##### 3) Pengaruh Teman dan Masyarakat

Diluar sekolah, anak akan bersosialisasi dengan teman dan masyarakat di sekitarnya. Kedua golongan ini dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat, antara lain: a). Membentuk rasa percaya diri anak remaja b). Membentuk pengalaman religius remaja c). Mempengaruhi pengambilan keputusannya. d). Menentukan hal yang benar dan salah e). Pengaruh dari media dan teknologi. f). Mempengaruhi rasa peduli anak kepada anak yang beranjak remaja, juga dapat mengurangi kesempatan anak remaja terjerumus ke dalam perilaku beresiko dan membuat perbedaan dalam pengasuhan remaja pada masa kini.

#### c. Pendidikan Seks

Memberikan pendidikan seks bagi anak-anak dan remaja sangatlah penting. Tujuan pendidikan seks adalah agar anak-anak memiliki pemahaman mengenai anatomi tubuh manusia, sistem reproduksi, hingga penyakit seksual yang menular. Dengan memberikan edukasi seks yang tepat, kita dapat mencegah terjadinya perilaku seksual yang merugikan mereka. Dalam hal ini, peran orang tua sangatlah diperlukan untuk memberikan edukasi

seks pada buah hatinya sejak dini. Namun, banyak orang tua mungkin belum begitu memahami tujuan pendidikan seks dan cara memberikan edukasi seks yang tepat.

Oleh sebab itu, akan dibahas mengenai pentingnya pendidikan seks untuk remaja sebagai berikut:

1). Materi apa saja yang penting diberikan dalam pendidikan seks.

Pendidikan seks adalah pengajaran dan pembelajaran mengenai topik yang berkaitan dengan seks atau seksualitas, misalnya mengenai kesehatan reproduksi. Pendidikan seks yang komprehensif mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan: a). Perkembangan Manusia (termasuk reproduksi, pubertas, orientasi seksual, dan identitas gender) b). Hubungan (termasuk keluarga, persahabatan, hubungan romantis dan kencan) c). Keterampilan Pribadi (termasuk komunikasi, negosiasi, dan pengambilan keputusan) d). Perilaku Seksual (termasuk pantangan dan seksualitas sepanjang hidup) e). Kesehatan Seksual (termasuk penyakit menular seksual, kontrasepsi, dan kehamilan) f). Masyarakat dan Budaya (termasuk peran gender, keragaman, dan seksualitas di media)

2). Kapan sebaiknya pendidikan diberikan?

Pendidikan seks idealnya diberikan atau diajarkan pada saat dua tahun sebelum anak-anak mengalami masa akil baligh.

3). Bagaimana cara memberikan pendidikan seks pada remaja?

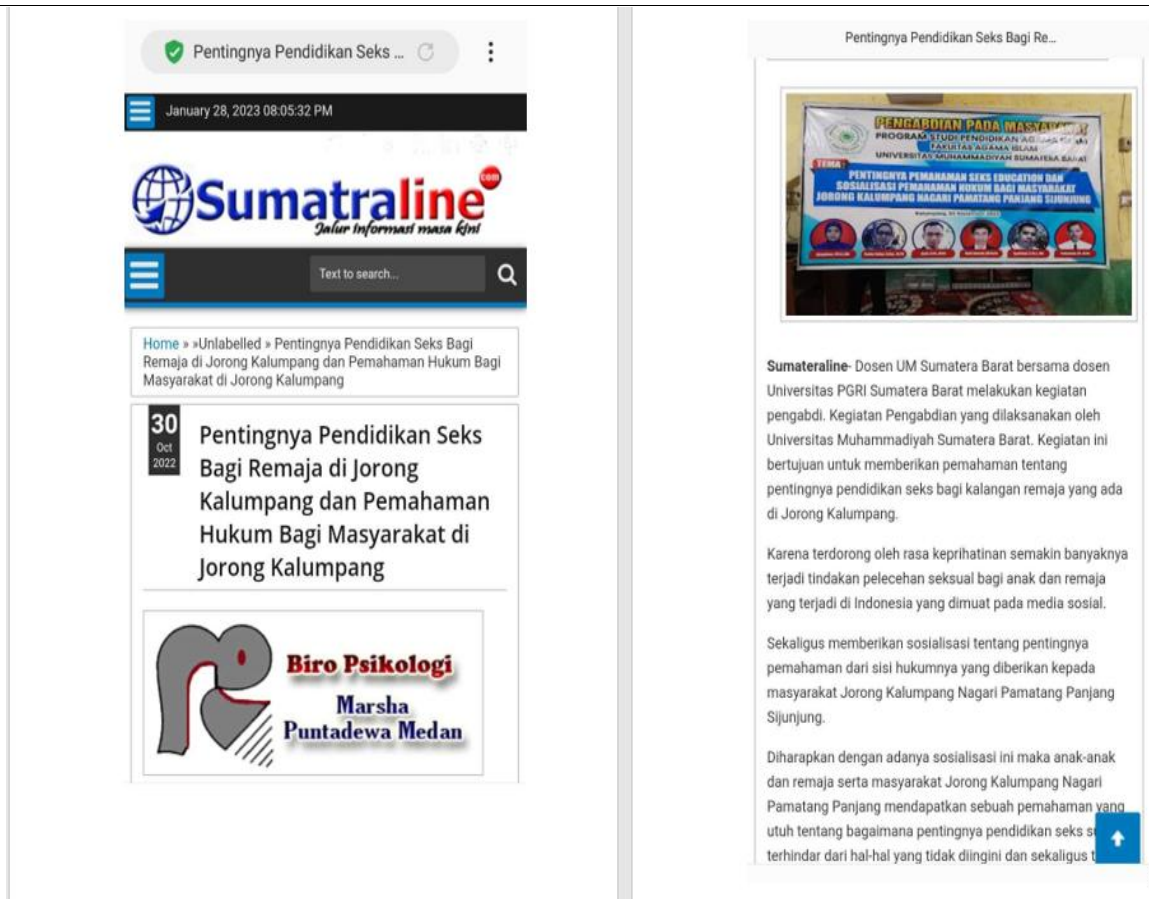
Memberikan edukasi seks dari orang tua dan anak memang tidak selalu mudah. Berikut adalah beberapa cara untuk memberikan pendidikan seks: a). Memperhatikan situasi yang tepat b). Berbicara jujur c). Menyampaikan dengan lugas d). Jangan menakut-nakuti

4). Apa tujuan pendidikan seks diberikan pada remaja

Utamanya, tujuan pendidikan seks adalah memberikan pemahaman pentingnya menjaga tubuhnya. Terlebih lagi, ada pengaruh lingkungan dan teknologi yang semakin canggih, sehingga memudahkan para remaja mendapatkan informasi yang berkaitan dengan seks. Berikut ini beberapa tujuan pentingnya pendidikan seks bagi remaja: a). Mencegah efek buruk media dan lingkungan b). Mengetahui risiko penyakit seksual menular. c). Mempererat hubungan dan kepercayaan orang tua dengan anak. d). Melindungi anak dari pergaulan seks bebas.

Adapun sebagai luaran yang dipublish di media online seperti berikut ini:





### 3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan

Berbekal informasi dari pemangku kebijakan di Jorong Kalumpang Nagari Pematang Panjang sebagai faktor pendorong terlaksananya kegiatan ini. Oleh sebab butuhnya para remaja yang ada di daerah ini akan penyuluhan tentang pendidikan seks menjadi keprihatinan tersendiri bagi tim sehingga tim pelaksana pengabdian turun untuk memberikan penyadaran dan penyuluhan bagi remaja dalam mencegah pergaulan bebas oleh sebab mudahnya akses jejaring internet dalam mencari berbagai informasi di dunia maya.

Selanjutnya, faktor penghambat dari kegiatan ini pada umumnya tidak dirasakan oleh tim dalam menjalankan kegiatan ini. Namun, secara jika pun ada itu hanya terkait dengan akses jalan dan sarana transportasi menuju ke lokasi pengabdian serta terkait dengan durasi penyuluhan dan pendampingan yang tidak bisa dijadwalkan secara rutin.

## D. PENUTUP

Sebagai penutup dari kegiatan ini akan diberikan simpulan dan saran yang diharapkan mampu menjadi informasi bagi pelaksanaan kegiatan berikutnya.

### Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam laporan penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan seks bagi remaja di jorong Kalumpang Nagari Pematang Panjang Kec. Sijunjung.

2. Penyuluhan tentang pentingnya pemahaman pendidikan seks bagi remaja memiliki efektivitas dan efisiensi yang baik karena para remaja yang ada di jorong Kalumpang dengan adanya materi penyuluhan tersebut dapat memberikan kesadaran bagi remaja untuk menjaga pergaulan dan kesehatan organ reproduksinya.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dalam laporan penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan penyuluhan yang serupa untuk program lain berdasarkan kebutuhan lapangan.
2. Pihak dosen dan pihak jorong Kalumpang diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan kolaborasi dalam rangka memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan seks bagi remaja, sehingga dapat memberikan kesadaran bagi mereka untuk menghindari pergaulan bebas.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, 2003. Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah. Bandung: Penerbit Pustaka Setia
- Cohen, L & Manion, L. 1980. Research Methods in Education. London & Canberra: Croom Helm
- H.A.R. Tilaar. 2002. Membenahi Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hodgkinson, H. 1982. Action Research: A Critique. Dalam The Action Research Reader
- Janice J. Beaty, 2013. Observasi Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenadamedia
- John W Santrock, 2002. Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga. Ed.5 Jilid 1.
- Kemmis, s. & McTaggart, R. 1988. The Action Research Planner. 3rd ed. Victoria, Australia: Deakin University
- Ruqayyah Waris Masqood, 1998. Mengantar Remaja Ke Syurga. Bandung: Penerbit Mizan
- Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi, 2007. Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa Jakarta: Gema Insani
- Teresa M. Mc Devitt, Jeanes Ellis Omrod, 2002. Child Development and Education. Colombos Ohio: Merrill Prentice Hall